

**PERKEMBANGAN DAN PERTUMBUHAN MADRASAH
MASA AWAL ISLAM “ANALISIS SISTEM MADRASAH
NIDZAMIYAH DI BAGDAD”**

Mohammad Holis¹, Sumiriyah², Sulastris³

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun Bekasi,
Jawa Barat

Abstract

Discussing Islamic instructive organizations can not be isolated from the perspectives or ideas of Islam itself towards training. Islamic instruction is a sign of the impact of different societies or human advancements that have existed ever. In any case, Islamic training specialists are of the view that Islamic instruction has its own extraordinary person and reason. It depends on supernatural objectives. Accordingly, the creator in this paper utilizes an expressive subjective strategy. Sothat, it can uncover the turn of events and development of the early Islamic madrasah, in particular Madrasah Nidzamiyah. Madrasah Nidzamiyah is a madrasa established by Nidzam al-Mulk. Madrasahs are additionally called Sharia madrasahs as a result of their power in fostering the Syafi'i way of thinking, rather than the Lure al-Hikmah madrasahs which are more centered around creating Mu'tazilah lessons and theory. In this way, they are called philosophical madrasahs. The improvement of this madrasa was especially controlled by the support of Nidzam al-Mulk's solidarity as a more ruler help both ethically and substantially around then. This madrasah has a spot inverse to reasoning, since this period is known as the period where individuals despise the personalities of rationalists and savants.

Keywords: Advancement, Framework, Madrasah Nidzamiyah, Sunni.

¹ Dosen Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun Bekasi, Jawa Barat, email : Noerkholis333@gmail.com

² Dosen Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun Bekasi, Jawa Barat, email : Azdasafira@gmail.com

³ Mahasiswi Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun Bekasi, Jawa Barat, email : Sulastriblora82@gmail.com

Abstrak

Menelaah paguyuban pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan menurut sudut pandang atau pemikiran Islam itu sendiri menuju persiapan. Bimbingan Islam merupakan indikasi pengaruh berbagai tatanan sosial atau kemajuan manusia yang pernah ada. Bagaimanapun, para ahli pendidikan Islam berpandangan bahwa bimbingan Islam memiliki individu dan alasan yang luar biasa. Itu bergantung pada tujuan yang kuat. Demikian pula, pembuat dalam tulisan ini menggunakan metodologi ekspresif emosional. Sehingga dapat mengungkap perkembangan dan kemajuan Madrasah Islam Awal, khususnya Madrasah Nidzamiyah. Madrasah Nidzamiyah adalah madrasah yang didirikan oleh Nidzam al-Mulk. Madrasah lebih disebut madrasah Syariah karena kekuatannya dalam mengolah perspektif Syafi'i, bukan madrasah Bait al-Hikmah yang lebih banyak berkisar pada pembuatan ilustrasi dan hipotesis Mu'tazilah. Dengan demikian, mereka disebut madrasah filosofis. Kemajuan madrasah ini terutama terkendala oleh bantuan ketabahan Nidzam al-Mulk sebagai penguasa yang lebih membantu baik secara moral maupun signifikan pada saat itu, pada saat itu. Madrasah ini memiliki titik balik pemikiran, karena periode ini dikenal sebagai periode di mana orang membenci karakter realis dan akademisi.

Kata Kunci: Kemajuan, Sistem, Madrasah Nidzamiyah, Sunni.

A. Pendahuluan

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan di masa gaya lama tidak dapat dipisahkan dari tugas yayasan pendidikan, karena merupakan tempat terjadinya interaksi pendidikan dan pembelajaran. Jadi penyelidikan organisasi instruktif yang merupakan sarana untuk transmisi terus menerus informasi ternyata menjadi vital. Ada begitu banyak yayasan instruktif yang berperan sebagai metode untuk menciptakan informasi, termasuk: *maktabah*, *kuttâb*, *halaqah*,

observatorium, klinik dan fasilitas darurat, *dâr al-hikmah* dan *dâr al-ilm*, dan madrasah.⁴

Sekolah Islam secara institusional muncul dalam struktur yang berbeda. Selain bangunan yang luas seperti masjid, ada organisasi yang mencerminkan keunikan arah mereka. Sebagai aturan umum, pada abad keempat Hijriah ada beberapa kerangka sekolah Islam (*madaris al-tarbiyah*). Hasan Abd 'Ala, mengacu pada lima kerangka dengan karakterisasi yang menyertainya: kerangka persekolahan *Mu'tazilah*, kerangka pengajaran *Ikhwan al-Safa*, kerangka latihan gaya cara berpikir, kerangka latihan gaya tasawuf, kerangka latihan gaya fiqh. Sementara itu, Hasan Muhammad Hasan dan Nadiyah Muhammad Jamaluddin juga menyebutkan bahwa ada lima kerangka, yaitu: kerangka pengajaran gaya agama, kerangka pelatihan gaya Syiah, kerangka sekolah gaya tasawuf, kerangka pelatihan filosofis, dan kerangka pelatihan fiqh. (dan hadits).⁵

Madrasah adalah sebuah kebiasaan kerangka pengajaran ala fiqh. Menarik bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah pemikiran dan pencapaian yang sangat gemilang pada abad kelima Hijriyah, kata al-Maqrizi dalam karyanya "*Itti'adz al-Hunafa bi Akhbar al-Aimmah al-Fatimiyyin al-Khulafa*"⁶ Seperti dikutip beliau mengatakan bahwa Madrasah yang muncul dalam Islam, tidak dikenal pada masa sahabat dan Tabi'in, namun sebuah novel, hal baru setelah 400 tahun setelah Hijriyah. Kerangka di atas memiliki

⁴ Shobahussurur, *Lembaga Pendidikan dalam Khazanah Islam Klasik: Telaah atas Proses Sejarah dan Transmisi Ilmu*. TSAQAFAH. Vol. 3, No. 1, 2007., 106-109

⁵ Maksum, *Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 51

⁶ Mustajib Daroini, *Madrasah Nizamiyah (Studi Geneologis Madrasah Pada Islam Klasik)*, Manahij. Vol. III, No. 2: 2010, h. 16-18

organisasi yang tidak umum meskipun sebagian besar menggunakan masjid, bagaimanapun, madrasah dapat dianggap sebagai praktik kerangka pengajaran yang dirancang fikih dan hadits, pada dasarnya selama masa Abbasiyah di Baghdad. Dengan kekhasan ini, selama kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad, madrasah tidak ada duanya. Setelah perbaikan masjid dan kuttub, madrasah berkembang pesat.⁷

Madrasah ini mulai muncul pada masa Khalifah Bani Abbas, sebagai kelanjutan dari pengajaran yang diselesaikan di masjid-masjid dan tempat-tempat lain. Dengan cara demikian, Ahmad Tsalabi berpendapat, bahwa ketika keuntungan publik dalam berkonsentrasi pada informasi tentang halaqah di masjid⁸ berkembang dari satu tahun ke tahun lain, dan menyebabkan keributan karena suara para pendidik dan siswa yang memeriksa dan orang lain yang mencampuri urusannya. Beratnya doa, kemudian, kemudian mulai merenungkan keberadaan tempat untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang secara eksplisit direncanakan dan dilengkapi dengan berbagai fungsi dan kerangka kerja dan kebutuhan lainnya.⁹

⁷ Abd Majid Abd al-Futuh Badawi, *Tarikh Al-Siyasi wa al-Fikri*, (Al-Manshur: Mathabi' Al-Wafa, 1998), h. 186

⁸ Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat cinta tetapi juga memiliki kapasitas sosial, sosial, politik dan keamanan. Di masjid inilah pengajaran yang ketat dalam strukturnya yang paling mendasar diberikan dan dibentuk menjadi pusat penelitian hibah Islam yang berbeda dengan instruktur dari para sahabat utama dengan kerangka pengajaran halaqah yang telah dibuat hingga saat ini dalam kehidupan Islam saat ini. di sekolah-sekolah. Lihat: Fathurrahman, *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik*, Jurnal Ilmiah "Kreatif" Vol. XII No. 1 Januari 2015 "Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam" h. 1

⁹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), cet.Ke-3, h.160

Selain itu, pendirian madrasah ini juga karena kemajuan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang berbeda, dan untuk menunjukkannya membutuhkan lebih banyak pendidik, peralatan pengajaran dan pembelajaran yang lebih lengkap, dan kursus tindakan yang lebih metodis. Untuk menghadapi beban kebutuhan ini, diperlukan madrasah. Terlebih lagi, madrasah juga bertekad sepenuhnya untuk memajukan pelajaran atau sistem kepercayaan tertentu yang ketat, seperti yang terjadi di madrasah Nidzamiyah. Di madrasah ini, Nidzam al-Muluk sebagai pelaksana, mendirikan madrasah dengan tujuan selain mengamalkan amal, untuk menanamkan pemahaman filosofis dan tegas (Islam) kaum Sunni, dan mencegah masuknya Syi'ah. dan lain-lain.

Pada dasarnya, madrasah Nidzamiyah tidak diragukan lagi adalah madrasah yang terkenal dan diciptakan di berbagai komunitas perkotaan dalam domain Islam yang melahirkan para peneliti dan peneliti terbaik di berbagai negara Islam. Lebih jauh, tidak dapat dipungkiri bahwa dampak madrasah Nidzamiyah mengungguli dampak madrasah yang baru berdiri. Bahkan Ahmad Tsalabi menjadikan madrasah Nidzamiyah sebagai penghalang, untuk mengenalinya sejak masa sekolah Islam dulu. Hal ini ditunjukkan olehnya, terlihat dari adanya pengaturan yang lebih jelas mengenai bagian-bagian persekolahan dan kontribusi otoritas publik dalam penyelenggaraan madrasah.

Untuk melihat lebih jauh mengenai madrasah Nidzamiyah, maka dalam tulisan ini akan dibahas seputar madrasah Nidzamiyah dan bagaimana patronase pejabat tinggi muslim mempengaruhi

eksistensi dan pertumbuhan madrasah serta lembaga pendidikan lainnya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan metode mendeskripsikan realitas secara benar, dibangun oleh kata-kata berdasarkan metode pengumpulan analisis informasi yang relevan serta diperoleh dari suasana yang ilmiah.

Pengumpulan informasi memakai dua sumber, ialah sumber primer serta sumber sekunder. Dalam penelitian ini penulis memakai dua sumber informasi. Prosedur yang sistematis serta setandar buat mendapatkan informasi yang lengkap, obyektif dan bisa dipertanggung jawabkan dengan cara observasi, dan dokumentasi. Analisis informasi serta data diperoleh lewat tata cara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dicoba dengan memakai analisis informasi model Miles serta Huberman yang terdiri dari koleksi informasi, reduksi informasi, serta penyajian informasi.

C. Nidzam al-Mulk dan Madrasah Nidzamiyah

Salah satu bentuk organisasi pendidikan maju yang muncul menjelang akhir abad IV H adalah madrasah. Sedangkan Nidzamiyah adalah organisasi edukatif yang didirikan pada tahun 457-459 H/1065-1067 (abad IV) oleh Nidzam al-Mulk dari tradisi Saljuk. Pondasi madrasah ini telah meningkatkan koleksi organisasi edukatif dalam kelompok umat Islam. Madrasah Nidzamiyah adalah madrasah yang pada mulanya muncul di seluruh keberadaan tuntunan Islam sebagai

lembaga pelatihan penting bagi perguruan tinggi yang diawasi oleh otoritas publik.¹⁰

Membahas madrasah Nidzamiyah akan terasa lebih lengkap jika Anda mengenal Nidzam al-Mulk, penyelenggaranya. Nidzam al-Mulk adalah seorang Persia yang berasal dari sana. Nama lengkapnya adalah Abu Ali al-Hasan bin Ali bin Ishaq al-Thusi. Beliau adalah pribadi yang sangat mencintai ilmu pengetahuan, khususnya hadits. Dikatakan bahwa ia telah mendorong hadits *halaqah* di Baghdad dan di berbagai komunitas perkotaan Khurasan yang dikunjungi oleh sejumlah besar orang. Dia juga seorang *legislator* yang cakap. Pada masa pemerintahan Saljuk, Nidzam al-Mulk diutus Pemimpin oleh Arslan Gunung Tinggi selama sekitar 9 tahun (1063-1072) dan selama anaknya (Maliksyah) untuk waktu yang sangat lama (1072-1092).¹¹

Di bawah standar Nidzam al-Mulk, standar Saljuk adalah kokoh. Mahasiswa sejarah Islam tidak mempersoalkan prestasi dan prestasinya ketika menjadi wazir. Nidzam al-Mulk dalam sejarah Islam populer sebagai *legislator* Islam yang sangat berperan dalam mendorong kemajuan sekolah Islam. Mungkin faktor kecintaannya pada ilmu pengetahuan dan panggilannya dalam masalah pemerintahan adalah hal yang benar-benar berperan dalam kemajuan persekolahan Islam. Pada tahun 1067 Nidzam al-Mulk mendirikan sebuah sekolah besar di Bagdad yang kemudian menjadi model bagi Islam adat (salaf) yang diberi nama Nidzamiyah sesuai dengan nama pencetusnya. Nidzam al-Mulk mendirikan satu madrasah Nidzamiyah

¹⁰ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), cet.Ke-1, h.26

¹¹ Armai Arif, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik* (Bandung: Angkasa, 200), cet.Ke-1, h. 65-77

di Bagdad, namun juga di berbagai daerah di bawah standar Saljuk, khususnya di Balkh, Nisapur, Jantung, Isfahan, Basrah, Merw, Amul dan Mosul. Yang pasti, di antara madrasah yang didirikan oleh Nidzam al-Mulk, yang paling terkenal adalah madrasah Nidzamiyah di Bagdad.

Nidzam al-Mulk memberikan harta yang sangat besar untuk membayar para pendidik, dan untuk memberikan makanan, pakaian dan penginapan untuk murid-muridnya. Madrasah Nidzamiyah memiliki perpustakaan yang layak, masjid besar, banyak perwakilan, administrator, kyai dan petugas pendaftaran. Dalam perkembangan madrasah, Nidzam al-Mulk memberikan wakaf untuk mendukung seorang *mudarris*, seorang imam, dan selanjutnya siswa yang mendapat hibah dan asrama. Dengan adanya hibah untuk mahasiswa, ini menjadi daya tarik bagi mahasiswa dari keluarga yang tidak kaya. Pemanfaatan cadangan wakaf adalah hal yang mengakui masjid dan madrasah. Dalam pandangan hukum wakaf, seseorang dapat meringkai wakaf yang sumber dayanya akan menopang landasan keputusannya. Seseorang yang perlu memperkaya yayasan menyiapkan laporan resmi yang dicatat secara resmi oleh akuntan publik. Penyedia wakaf memutuskan setidaknya satu orang yang bertanggung jawab untuk menangani wakaf, yang secara teratur adalah dirinya sendiri atau penerima manfaat utamanya. Dalam hal pendirian yang dijunjung itu merupakan landasan edukatif, maka pemberi wakaf dapat menentukan standar penampilan staf dan cara menyikapi program pendidikan yang harus diikuti.¹²

¹² Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet.Ke-2, h. 214

Demikian pula dengan Nidzam al-Mulk, dengan membantu lembaga pendidikan melalui hukum wakaf, ia memiliki pilihan untuk menghadirkan pandangan Asy'ariyah dan mempelopori kemajuan madrasah Syafi'iyah di seluruh kekuatan Saljuk. Nidzam al-Mulk memiliki posisi untuk memutuskan rencana pendidikan madrasah dan menunjuk personel sekolahnya. Selanjutnya sangat mungkin dirasakan bahwa madrasah Nidzamiyah adalah wakaf yang menampung keunggulan mazhab Syai'i. Hal ini mengandung pengertian bahwa harta yang diwakafkan oleh Nidzam al-Mulk adalah untuk menafkahi para santri mazhab Syai'i. Penguasa utama Madrasah Nidzamiyah harus dari mazhab Syai'i.

Madrasah Nidzamiyah ini dipandang sebagai madrasah paling mapan di planet ini. Bahkan ada yang mengatakan bahwa madrasah Nidzamiyah adalah madrasah utama yang akan didirikan. Meskipun demikian, ada orang yang mengatakan bahwa ada madrasah yang berbeda sebelum madrasah Nidzamiyah. Karena madrasah utama yang didirikan di dunia Islam, ada perbedaan penilaian di antara siswa sejarah. Abd al-Ghani Abud dalam bukunya *Rasat Muqaranat li Tarikh al-Tarbiyah*, menjelaskan bahwa kebangkitan madrasah Nidzamiyah menandakan masuknya bagian lain dari peningkatan organisasi pendidikan Islam, dengan alasan bahwa sebelumnya pelatihan dilakukan di masjid atau bisa juga dapat dikatakan bahwa masjid berfungsi sebagai lembaga pendidikan sekitar saat itu.

Kehadiran madrasah Nidzamiyah bersifat otonom dan terpisah dari masjid. Bahkan di setiap madrasah di bawah standar Nidzam al-Mulk dibangun masjid untuk siswa. Ini menyiratkan bahwa menurutnya madrasah utama di dunia Islam adalah madrasah

Nidzamiyah. Sesuai dengan penilaian di atas sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tsalabi, madrasah Nidzamiyah merupakan madrasah utama yang didirikan di dunia Islam. Pencetusnya adalah Nidzam al-Mulk. Charles Michael Stanton juga berpendapat bahwa madrasah utama yang akan didirikan adalah madrasah Nidzamiyah yang berada di bawah dukungan Nidzam al-Mulk sekitar tahun 1064. Struktur baru ini disebut madrasah yang menerima masjid khan sebagai model. Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasyi yang mengutip pandangan al-Magrizi bahwa madrasah tidak dikenal pada saat sahabat dan tabi'in, madrasah baru dikenal menjelang akhir abad keempat H, yang dipelopori oleh penghuni Naisabur dan mereka menamakannya madrasah Baihaqiyah.

Sesuai dengan pandangan Athiyah, Richard Bulliet sebagaimana dikutip Azyumardi Azra¹³ mengungkap keberadaan madrasah yang lebih berpengalaman di kawasan Nishapur, Iran. Sekitar tahun 400 H/100 M terdapat madrasah al-Bayhaqiyah yang didirikan oleh Abu Hasan Ali al-Bayhaqy. Sejujurnya, Bulliet lebih lanjut mencatat bahwa ada 39 madrasah di wilayah Persia yang didirikan dua abad sebelum madrasah Nidzamiyah. Yang paling mapan adalah madrasah Miyan Dahiya yang didirikan oleh Abu Ishaq Ibrahim Ibn Mahmud di Nishapur.

¹³ Azyumardi Azra lahir di Lubuk Alung, Padang Pariaman, Sumatra Barat, 4 Maret 1955, Ia adalah seorang akademisi Muslim asal Indonesia dan Ia juga di kenal sebagai cendekiawan muslim. Dalam uraian berbagai macam sumber, pemikiran Azra tentang pendidikan pada hakikatnya lebih mengerucut pada modernisasi pemikiran dan institusi pendidikan Islam. Lihat di buku *Pemikiran Pendidikan Islam*, Karangan Safrudin Aziz, h. 303

Madrasah Nidzamiyah yang didirikan oleh Nidzam al-Mulk pada awalnya didirikan atas proses pemikiran partisan, khususnya untuk menggerakkan golongan Sunni, namun dalam perkembangan selanjutnya dampak Madrasah Nidzamiyah bermanfaat bagi golongan Sunni, namun juga berdampak positif bagi kemajuan dunia Islam sebagai aturan, dan alam semesta pengajaran. secara khusus.

Adapun niat pendirian madrasah Nidzamiyah menurut Nidzam al-Mulk antara lain:

1. Pelatihan/Pendidikan

Tidak diragukan lagi bahwa Nidzam al-Mulk memberikan pertimbangan yang luar biasa untuk pelatihan. Nidzam al-Mulk adalah orang yang mencintai ilmu pengetahuan. Nidzam al-Mulk memahami arti penting kehadiran madrasah dalam mengatasi kelemahan kerangka pembinaan masjid. Disadari bahwa masjid pada masa jayanya adalah tempat yang multi nalar. Masjid tidak hanya sebagai tempat persembahyangan, tetapi juga sebagai tempat pertunjukan, balai kota, pusat pertemuan bagi para pejabat, dan rumah pertemuan para wakil rakyat.

Ketiadaan kerangka pembinaan masjid atau pada akhirnya ketidakcukupan masjid sebagai posisi instruksi dilihat dari beberapa sisi:

Pertama: Latihan di masjid telah mengganggu prinsip kerja masjid sebagai posisi cinta. Ahmad Tsalabi berkata: Sejak awal Islam, banyak orang tertarik untuk berkonsentrasi pada Islam. Dalam jangka panjang, semakin banyak orang pergi ke pertemuan untuk berkonsentrasi pada sains. Dari setiap pertemuan arisan terdengar suara dari seorang pendidik teladan dan suara siswa yang saling bertanya dan berargumentasi. Kemudian, pada saat itu terdengar

suara ribut-ribut dari sebagian perkumpulan. Cukup banyak itu menyebabkan guntur yang mengganggu eksekusi dan tempat belajar secara bersamaan.

Kedua: Majunya kebutuhan logis karena kemajuan ilmu pengetahuan.

Ketiga: Munculnya arah lain dalam pelaksanaan latihan. Beberapa pendidik mulai berpikir untuk mendapatkan makanan melalui latihan instruktif.

Madrasah yang dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu tahap masjid, tahap khan masjid, dan tahap madrasah. Tahap masjid pada dasarnya terjadi pada abad kedelapan dan kesembilan. Tahap selanjutnya adalah pendirian masjid khan, yaitu masjid yang dilengkapi dengan bangunan khan (ruangan, tempat tinggal) yang menyatu dengan masjid. Masjid khan memberikan tempat tinggal bagi mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah perkotaan. Tahap ini mengalami kemajuan pesat pada abad kesepuluh.

2. Konflik Antar Kelompok Keagamaan

Profesi politik Nidzam al-Mulk secara lugas diidentikkan dengan kondisi politik sekitar saat itu. Pada abad kelima terjadi perebutan antara perkumpulan-perkumpulan ketat dalam Islam. Misalnya Syiah, Mu'tazilah, Asy'ariyah, Hanafiah, Hambaliah, dan Syafi'iyah. Pada saat kekhalifahan Abbasiyah lemah, tradisi lain didirikan, khususnya garis Buwaih dengan faksi Ismailiyah dari kelompok Syiah yang menjunjung tinggi ide waras dan berpegang teguh pada pemahaman filosofis yang sama dengan Mu'tazilah. Saat ini pengajaran ilmu-ilmu filsafat dan ilmu-ilmu yang selama ini dihindarkan oleh kelompok masyarakat sunni dimunculkan kembali. Sejumlah tokoh Mu'tazilah diberi situasi penting dalam otoritas

publik. Mengingat hal ini, tradisi Seljuk merasa bertanggung jawab untuk menyebarkan publisitas yang bertujuan melawan filosofi Syiah yang telah ditanamkan oleh Bani Buwaihi.¹⁴

Sebelum pemerintahan Seljuk berkuasa, kendali atas sebagian besar wilayah Islam dipegang oleh tradisi Buwaihi (945-1055) dan garis Fatimiyah Syiah. Selama Pemerintahan Buwaihi, khalifah Abbasiyah benar-benar sebuah nama. Eksekusi otoritas publik sepenuhnya berada di bawah kendali Bani Buwaih. Kekuatan khalifah Abbasiyah menyerupai manikin. Khalifah Abbasiyah hanya memegang kekuasaan hukum sedangkan Buwaihi memegang kekuasaan sejati. Jadi keadaan khalifah saat ini lebih mengerikan dari keadaan sebelumnya. Hal ini sebagian besar mengingat fakta bahwa Bani Buwaihi adalah pendukung aliran Syiah sedangkan Bani Abbas adalah penganut agama Sunni. Meski demikian, kekuatan politik Bani Buwaih tidak bertahan lama. Perebutan kekuasaan di antara kerabat Banu Buwaih adalah salah satu faktor internal yang mendorong penurunan dan kehancuran pemerintahannya. Untuk sementara, faktor-faktor luar mengingat serangan Bizantium ekstrem yang tidak dapat disangkal untuk dunia Islam dan meluasnya jumlah tradisi kecil yang telah memisahkan diri dari kekuatan fokus di Baghdad. Pemerintahan ini memasukkan garis Fatimiyah yang menyatakan dirinya sebagai pemegang kedudukan Khalifah di Mesir, Ikhsidiyah di Syria, Hamdan di Aleppo, Ghaznawi di Ghazna, dan garis Seljuk yang berlaku dalam hal memegang kekuasaan dari Bani Buwaih.¹⁵

¹⁴ Latifah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), cet.Ke-1, h. 71

¹⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet.Ke-2, h.175

Kemenangan kaum Saljuk atas tradisi Buwaihi di Irak dan secara efektif memasuki kota Baghdad adalah tahap awal kemenangan *ahl al-Sunnah* melawan Syiah. Jadi terjadi pergeseran dari sekolah Syiah ke Sunni. Kerinduan untuk mengembalikan pelajaran *ahl al-Sunnah* mendesak Saljuk untuk mengkomunikasikan informasi asli tentang agama sesuai pemahaman Sunni. Tampaknya kerinduan Saljuk itu dapat dibenarkan, dengan alasan bahwa sejak keberhasilan Khurasan mereka, Saljuk telah dikaitkan dengan diskusi yang ketat. Seljuk mencari musuh yang tidak fleksibel dari strategi Syiah. Permusuhan mereka sebagian besar didorong oleh persaingan dengan Fatimiyah dan tidak sepenuhnya oleh gangguan yang dimulai dalam perkembangan Syiah.

Dengan cara ini, penentangan Seljuk melawan Syi'isme secara implisit merupakan upaya untuk membuat sensasi ketabahan Sunni dan untuk memajukan keaslian negara Saljuk yang bergantung pada Islam yang jelas. Kekuatan politik dan militer Syiah telah dihancurkan oleh tentara Tughrul Bek. Di bawah kekuasaan Tughrul Bek, garis Seljuk memasuki Baghdad untuk menggantikan Bani Buwaihi. Meski demikian, pada masa pemerintahannya, ia memberikan strategi untuk menyingkirkan dan menindas murid-murid Asy'ariyah yang sering juga menyiratkan pendukung Madzhab Syafi'i. Salah satu yang paling terkenal selamat dari strategi ini adalah al-Juwaini yang harus melarikan diri ke Hijaz Mekah dan Madinah, yang kemudian mendapat gelar imam al-Haramain. Strategi al-Kunduri ini ditentang oleh Nidzam al-Mulk.

Ini mungkin salah satu variabel pendorong Nidzam al-Mulk untuk mendirikan madrasah Nidzamiyah. Dia membangun madrasah utama di Nishapur untuk al-Juwaini. Di Baghdad ia mendirikan madrasah Nidzamiyah. Pembangunan dimulai pada tahun 457 H di tepi aliran Dajlah. Perencananya adalah Abu Sa'id al-Shaufi dan selesai pada tahun 459 H. Di sinilah Syekh Abu Ishaq al-Shirazi berceramah. Beliau adalah penulis kitab al-Tanbih, tepatnya kitab fiqh yang sesuai dengan mazhab Syai'i. Selain madrasah Nidzamiyah di Baghdad, Nidzam al-Mulk juga mendirikan madrasah besar lainnya di Balakh, Nisyabur, Herat, Astahan, Basrah, Merw, Amul dan Mosul. Terlebih lagi, seperti yang ditunjukkan Ahmad Amin, madrasah didirikan di setiap kota besar di sekitar Irak dan Khurasan. Nidzam al-Mulk berusaha untuk mengurangi antagonisme di antara pertemuan Sunni yang ketat dan membuat rasa solidaritas di antara kelompok Sunni dengan memastikan pendukung sekolah Syafi'iyah dan Hanafiyah. Di antara pengaturannya adalah pengembangan dan penerimaan berbagai madrasah di setiap komunitas perkotaan yang signifikan di wilayah Seljuk.

Dukungan Saljuk untuk madrasah adalah pendirian yang kuat untuk mendidik para pendidik Sunni yang ketat dan bagi Sunni yang mengajar seluruh penduduk. Dengan cara ini, di bawah dukungan negara, sebuah *front* Sunni dibentuk untuk melawan kasus Fatimiyah dan Ismailiyah. Mungkin Nidzam al-Mulk dimaksudkan untuk mengendalikan negara terhadap perkembangan Sunni dan sebagai alat untuk memanfaatkan mazhab-mazhab hukum dan filsafat agama

yang signifikan sebagai cara untuk membuat dampak politik atas populasi secara keseluruhan.¹⁶

Setelah berdirinya Madrasah Nidzamiyah di Bagdad yang fokus berpegang pada prinsip Asy'ariyah dalam kalam (filsafat agama), dan berpegang teguh pada pelajaran Syafi'i dalam fiqh, pemerintah Bani Seljuk mengambil bagian dalam isu-isu instruktif. Sejak saat itu pelatihan menjadi kewajiban otoritas publik. Hal ini terlihat dari fakta bahwa banyak penguasa Islam melanjutkan langkah Nidzam al-Mulk dengan mendirikan madrasah di wilayah kekuasaan mereka, sehingga madrasah terkenal dan tersebar di berbagai belahan dunia Islam.

Melanjutkan langkah Nidzam al-Mulk, Nur mempromosikan Keributan al-Zanki, pemimpin Damaskus, mendirikan madrasah. Dia dengan cepat mendirikan madrasah di Damaskus. Madrasah terbesar yang dibangunnya adalah madrasah *al-Nuriyah al-Kubra*. Pendirian madrasah juga muncul di kota Farce yang didirikan oleh madrasah di Damaskus pada tahun 491 H/1097. Kemudian, pada saat itu upaya tersebut pergi ke Mesir atas dorongan Salahuddin al-Ayubbi yang dimulai pada tahun 567 H/1171. Dalam kurun waktu berikutnya, keajaibannya juga muncul di Afrika Utara. Selain itu, madrasah juga menetap di Hijaz, di Tunis dan di beberapa daerah perkotaan lainnya.

Pondasi madrasah tidak bisa dibedakan dengan "*impedansi*" pemerintahan Nidzam al-Mulk sejak 50% kedua abad kelima H. Dengan demikian, keberadaan madrasah sekitar saat itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari struktur otoritas publik. Sehingga perwakilan yang menangani madrasah juga adalah pegawai

¹⁶ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), cet.Ke-1, h. 26

pemerintah. Selain itu, kerajaan juga menyediakan aset untuk kelangsungan madrasah, seperti wakaf dan lain-lain. Selain itu, masyarakat setempat juga ikut membantu membangun madrasah, bahkan mereka berlomba-lomba memberikan tanah dan memberikan infaq serta membagikan sembako untuk membantu para siswa dan para pendidik.

D. Kerangka Persekolahan Madrasah Nidzamiyah Baghdad

Sebagai wasir, Nidzam al-Mulk harus fokus pada bagian-bagian edukatif yang terkandung di Madrasah Nidzamiyah yang dipandang sebagai model kerangka sekolah yang mutakhir:

1. Alasan Madrasah Nidzamiyah Baghdad

Isu utama yang muncul pasca wafatnya Nabi adalah isu yang didorong oleh kebijakan. Dalam perkembangan selanjutnya isu-isu yang berpusat pada kebijakan kemudian dibentuk menjadi isu-isu filosofis. Hal ini mengandung makna bahwa isu politik merupakan komponen penggerak bagi perbaikan pemikiran dalam Islam. Variabel-variabel ini sangat mempengaruhi kemajuan sekolah dan ilmu pengetahuan dalam Islam. Berkaitan dengan hal tersebut di atas disadari bahwa pendirian madrasah Nidzamiyah oleh Nidzam al-Mulk tidak dapat dipisahkan dari komponen politik. Hal ini terlihat dari motivasi yang melatarbelakangi dibangunnya madrasah yang sebenarnya. Sesuai Abd. al-Madjid Abd al-Futuh Badawi sebagaimana dikutip Maksum, Madrasah Nidzamiyah didirikan dengan tiga tujuan: Pertama, kesatuan ulama yang menebarkan pemikiran Sunni untuk menghadapi kesulitan pemikiran Syiah; kedua, memberikan pendidik Sunni yang cocok untuk menunjukkan cara berpikir Sunni dan menyebarkannya ke berbagai tempat; ketiga, membentuk perkumpulan buruh Sunni untuk berkepentingan menjalankan

otoritas publik, menggerakkan tempat kerjanya, terutama di ruang pemerataan dan eksekutif.¹⁷

Berdasarkan alasan berdirinya madrasah Nidzamiyah, sangat mungkin dirasakan bahwa madrasah Nidzamiyah menitikberatkan pada kepentingan kaum Sunni. Nidzam al-Mulk memutuskan untuk menampilkan madzhab Syafi'i dengan kata-kata Asy'ariyah, sesuai dengan madzhab Nidzam al-Mulk itu sendiri. Memang disadari bahwa para penguasa Saljuk adalah pengikut mazhab Hanafi yang *obsesif* dengan mazhab kalam Maturidiyah. Perbedaan cara berpikir ini tidak menjadi masalah bagi para penguasa Saljuk. Apa yang membuat perbedaan bagi mereka adalah kesesuaian kekuatan mereka.

Lebih jauh lagi, hal utama bagi mereka adalah bahwa kekuatan Nidzam al-Mulk dan para murid sekolahnya dapat digunakan untuk melawan Syiah yang pada saat itu merupakan musuh utama mereka. Para penguasa Saljuk berfokus pada pengajaran dan dengan tegas menegakkan pelaksanaan sekolah dengan pemikiran bahwa tidak cukup untuk memerangi Syiah dengan senjata tetapi harus melalui pengembangan filosofi yang dapat memerangi sistem kepercayaan Syiah. Hal ini juga dilakukan karena Syiah sangat dinamis dan metodis dalam indokronisasi melalui pelatihan.¹⁸

2. Program Pendidikan dan Teknik Pertunjukan Madrasah Nidzamiyah Baghdad

Dilihat dari isi rencana pendidikan, madrasah Nidzamiyah tampaknya belum menunjukkan kemajuan yang kritis. Kepastian

¹⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet.Ke-4, h.177

¹⁸ Aziz Masyhuri, *99Kiai Kharismatik Indonesia*, (Bogor: Keira Publishing, 2017), cet.Ke-1, h. 193

rencana pendidikan tinggi Islam berada di tangan para ulama, kumpulan orang-orang yang terpelajar dan diakui sah dalam masalah agama dan hukum. Ilmu ketat sebenarnya mengatur program pendidikan pelatihan. Atau lagi-lagi seperti yang ditunjukkan oleh Makdisi yang dikutip Hasan Asari, ilmu-ilmu keislaman memiliki kekuasaan penuh atas organisasi-organisasi edukatif.¹⁹

Realitas yang mendukung pernyataan ini adalah: *Pertama*, tidak ada seorang pun di antara mahasiswa sejarah yang mengatakan bahwa di antara topik ada ilmu-ilmu umum. *Kedua*, pendidik yang mengajar di madrasah Nidzamiyah adalah peneliti syariah. *Ketiga*, pencetus madrasah ini bukanlah pelindung akal. *Keempat*, masa berdirinya madrasah ini merupakan masa penyembunyian akal dan ulama.

Dengan titik fokus pendidikan di madrasah Nidzamiyah tentang ilmu-ilmu syari'at, jelas studi hukum mendapat perhatian utama. Pembicaraan fiqh, yang mencakup hampir semua masalah persahabatan, tentu layak sebagai persiapan bagi para pengurus atau perintis daerah yang akan datang pada saat itu. Pendidikan fiqh bergantung pada pemahaman sumber-sumber berbahasa Arab, sehingga dominasi bahasa Arab dan ilmu-ilmu pendukungnya sangat ditegaskan.²⁰

Dari data lain diungkapkan bahwa ilustrasi di madrasah Nidzamiyah difokuskan pada Al-Qur'an (menghafal, mengingat, dan mengarang), tulisan Arab, latar belakang sejarah Nabi Muhammad

¹⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), cet.Ke-6, h.160

²⁰ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), cet.Ke-2, h.147

dan pengurutan angka dengan aksentuasi Syafi' i sekolah dan kerangka agama Asy'ariyah. Program dan materi pendidikan yang diberikan oleh madrasah Nidzamiyah hanya mengulas informasi yang kaku, tidak ada ilmu yang luas, seperti cara berpikir, nalar, dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena tampaknya madrasah ini secara eksplisit didirikan untuk menyebarkan mazhab Sunni atau kepentingan politik, dengan alasan bahwa sejak berdirinya madrasah Nidzamiyah diadakan untuk mengelola dampak Mu'tazilah dan Syi'ah yang sangat luar biasa. Pengajaran di madrasah Nidzamiyah dilakukan dengan cara para pengajar tetap berada di depan kelas memperkenalkan materi sapaan (alamat/talqin), sedangkan siswa duduk menyimak di meja-meja kecil yang diberikan. Kemudian, kemudian dilanjutkan dengan wacana atau percakapan (munaqasyah) di antara para pendidik dan siswa mengenai materi yang diberikan dalam suasana jiwa logis yang tinggi.

3. Guru dan Murid Madrasah Nidzamiyah Baghdad

Selain berperan nyata dalam kemajuan madrasah Nidzamiyah, Nidzam al-Mulk juga berperan dalam menentukan pendidik yang akan mengajar di madrasah Nidzamiyah. Nidzam al-Mulk menempati posisi penting, misalnya mudarris (menunjukkan staf yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan), wa'idh (yang memberikan ceramah umum di madrasah), *Mutawalli al-kuttub* (pengurus), *Muqri'* (yang membaca dan menunjukkan Al-Qur'an), dan nahwi (ahli tata bahasa Arab).

Orang-orang yang dipilih oleh Nidzam al-Mulk adalah orang-orang yang berpegang teguh pada mazhab Syafi'i, karena tidak kurang dari tiga posisi (*mudarris*, *wa'idh*, dan *mutawalli al-kuttub*) diperlukan untuk memiliki mazhab Syafi'i mengingat fakta bahwa

ketiga posisi ini adalah yang paling signifikan. memiliki hak dan posisi penuh untuk menentukan arah dan strategi madrasah, bahkan seringkali seorang mudarris juga dapat bekerja sebagai manajer untuk kepentingan pencetusnya. Karena madrasah terbesar saat ini adalah masa yang ideal, maka para pendidik yang mengajar di madrasah Nidzamiyah adalah tokoh-tokoh yang memiliki kedudukan tinggi.

Contohnya:

- a. Abu Hamid al-Ghazali (w. 505 H = 1111 M)²¹
- b. Abu Ishaq al-Shirazi (wafat 476 H= 1083 M)
- c. Abu Nashr al-Shabbaqah (w. 447 H = 1084 M)
- d. Abu Qasim al-A'lawi (w. 482 H = 1089 M)
- e. Abu Abdullah al-Tabarani (w. 495 H = 1101 M)
- f. Radliyud Din al-Qazawaini (w.575 H = 1179 M)
- g. Al-Firuzabadi (w. 817 H = 1414 M)

Para pendidik dan staf Nidzamiyah mendapatkan upah mereka dari sumber wakaf, yang sebagian besar berasal dari Nidzam al-Mulk sendiri dan orang-orang kaya di sekitarnya. Selain tenaga pendidik dan madrasah, siswa yang belajar di madrasah ini juga mendapatkan fasilitas yang memudahkan mereka dalam menerima pengajaran seperti hibah, tempat tinggal, pakaian, dan lain-lain. Kondisi ini menarik banyak individu, terutama orang-orang yang kurang beruntung.

²¹ Al-Ghazali memiliki nama lengkap Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Ibn Ta'us Ahmad al-Tusi al-Shafi, lahir pada tahun 405 H/ 1058 M, disebuah desa kecil bernama Ghazalah Thabaran, bagian kota Tus, wilayah Khurasan. Ia adalah seorang tokoh yang sangat memerhatikan bidang pendidikan. Menurut Al-Ghazali, pendidikanlah yang banyak membentuk corak kehidupan suatu bangsa. Lihat di buku *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Karangan Syamsul Kurniawan, h. 88

Dari penggambaran ini cenderung terlihat bahwa dukungan penguasa sangat dominan dalam pergantian peristiwa dan pengelolaan pendirian madrasah. Bantuan penuh yang diberikan oleh pimpinan Nidzam al-Mulk baik secara etis maupun nyata dipersiapkan dan mempercepat kecepatan kemajuan madrasah ini ke berbagai kabupaten.

4. Pembiayaan dan Perkantoran Madrasah Nidzamiyah Baghdad

Dalam perkembangan madrasah, Nidzam al-Mulk memberikan harta wakaf kepada seorang mudarris, seorang imam, serta murid-muridnya yang mendapat hibah dan asrama. Dengan adanya hibah untuk mahasiswa, ini menjadi daya tarik bagi mahasiswa dari keluarga yang tidak kaya. Dengan aset tersebut, ia mendirikan madrasah Nidzamiyah di seluruh wilayah Saljuk sekitar saat itu.

E. Dampak Madrasah Nizamiyah Baghdad

Madrasah Nidzamiyah telah mempengaruhi masyarakat, baik dalam bidang politik, keuangan maupun sosial-keterbatasan. Di bidang keuangan, Madrasah Nidzamiyah direncanakan menyiapkan pegawai pemerintah, khususnya di bidang hukum dan organisasi hanya sebagai wadah untuk menunjukkan ilmu syari'at untuk membina pelajaran Sunni. Madrasah Nidzamiyah diakui oleh daerah karena sesuai dengan keadaan dan keyakinan mereka saat ini dari sudut pandang sosial yang ketat, hal ini karena beberapa komponen, antara lain:

1. Pelajaran yang diberikan di madrasah Nidzamiyah adalah pelajaran Sunni, sesuai dengan pelajaran yang diambil oleh sebagian besar orang di sekitar saat itu.

2. Madrasah Nizamiyah dididik oleh para peneliti terkemuka.
3. Madrasah ini berpusat pada pelajaran fiqh sesuai dengan kebutuhan penduduk secara keseluruhan untuk hidup dan hidup sesuai dengan pelajaran dan keyakinan mereka.

F. Runtuhnya Madrasah Nidzamiyah

Pada abad ke-6 madrasah Nidzamiyah selain yang ada di Baghdad seperti Nisapur, Khurasan, Isfahan, Merw, dan tempat-tempat lain yang terkenal pada abad kelima berangsur-angsur menghilang. Adapun penyebab musnahnya itu adalah akibat dari banyaknya konflik dan gejolak yang terjadi di antara bangsa-bangsa tersebut setelah jatuhnya tradisi Saljuk. Sedangkan Madrasah Nidzamiyah di Bagdad memiliki umur yang lebih panjang dari yang lain. Madrasah Nidzamiyah di Baghdad terletak di Ibukota, lebih mewah, dan lebih besar, sehingga ia menemukan cara untuk memperoleh kekuatan dan memiliki pilihan untuk menghadapi kesempatan ini sampai awal abad ke-10.

Sekitar saat itu orang-orang Turkman yang memasuki Bagdad pada tahun 813 H, disibukkan dengan konflik yang mengerikan dengan orang-orang Mesir di Syria dan dengan orang-orang Persia dan Turki di Anatoli. Konflik tersebut merupakan pertarungan yang memusnahkan dan melenyapkan berbagai peninggalan dan fondasi sejarah di kota Bagdad. Dapat dibayangkan sepenuhnya menurut Tsalabi bahwa madrasah Nidzamiyah adalah salah satu lembaga yang pernah dilanda bencana perang. Konflik tersebut menyebabkan keadaan darurat moneter. Akhirnya, madrasah itu runtuh.²²

²² Latifah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), cet.Ke-1, h. 71

G. Kesimpulan

Madrasah Nidzamiyah adalah madrasah yang didirikan oleh Nidzam al-Mulk. Madrasah tersebut juga disebut madrasah syariah karena kekuatannya dalam pengembangan mazhab Syafi'i bersifat unik dalam kaitannya dengan madrasah Snare al-Hikmah yang lebih berpusat pada kemajuan pelajaran dan penalaran Mu'tazilah, sehingga dikenal sebagai madrasah filosofis. Kemajuan madrasah ini terutama dikendalikan oleh dukungan kekuatan Nidzam al-Mulk.

Hal ini dengan alasan bahwa Nidzam al-Mulk sebagai penguasa memberi lebih banyak bantuan baik secara etis dan benar-benar sekitar saat itu. Madrasah ini memiliki pola pikir terbalik. Hal ini tampaknya dapat dibenarkan dengan alasan bahwa periode ini dikenal sebagai periode di mana kekecewaan individu dengan pertimbangan filosofis dan ahli logika muncul.

REFERENSI

- Arif, Armai, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Bandung: Angkasa, 2004.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam*, et.al, Jakarta: Kencana, 2012.
- Badawi, Abd Majid Abd al-Futuh, *Tarikh Al-Siyasi wa al-Fikri*, Al-Manshur: Mathabi' Al-Wafa, 1998
- Daroini, Mustajib, *Madrasah Nizamiyah (Studi Geneologis Madrasah Pada Islam Klasik)*, Manahij. Vol. III, No. 2: 2010.
- Fathurrahman, *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik*, Jurnal Ilmiah "Kreatif" Vol. XII No. 1 Januari 2015 "Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam".

- Hidayat, Enang, *Pendidikan agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Latifah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020.
- Maksum, *Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos, 1999.
- Masyhuri, A. Aziz, *99Kiai Kharismatik Indonesia*, Bogor: Keira Publishing, 2017.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun, *Aktualisasi pendidikan islam Di Dalam Institusi-Institusimadrasah Terkemuka Abadklasik*, *Jurnal Madrasah*, Vol. 6, No. 1, Juli – Desember 2013, h. 32
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Shobahussurur, *Lembaga Pendidikan dalam Khazanah Islam Klasik: Telaah atas Proses Sejarah dan Transmisi Ilmu*. TSAQFAH. Vol. 3, No. 1, 2007.
- Syukur, H.M. Amin, *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.